

## IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI DI DUSUN BULU, POLOKARTO, SUKOHARJO

Suwarnisih<sup>1</sup>, Anindhita Yudha Cahyaningtyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email : suwarni\_sih@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email : anindhitayudha03@gmail.com

### ABSTRAK

*Salah satu dari empat pilar “Safe Motherhood” adalah pelayanan KB/Program keluarga berencana sebagai pilar pertama, yang memastikan bahwa setiap orang/pasangan mempunyai akses informasi dan pelayanan KB, agar dapat merencanakan waktu yang tepat untuk hamil, jarak melahirkan dan jumlah anak, dengan demikian diharapkan tidak ada kehamilan yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Identifikasi Karakteristik Akseptor KB dalam Pemilihan Kontrasepsi di Dusun Bulu, Polokarto, Sukoharjo.*

*Metode penelitian ini menggunakan metode Observasional Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu – ibu yang menggunakan kontrasepsi di dusun Bulu, Polokarto, Sukoharjo. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh dan jumlahnya ada 39 orang.*

*Hasil penelitiannya yaitu Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh akseptor yaitu suntik (64 %). Lama penggunaan kontrasepsi yang paling banyak adalah 1 – 5 tahun 49 %. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMP dengan kontrasepsi suntik 73 %. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan karakteristik umur yang paling banyak adalah umur lebih dari 35 tahun dengan kontrasepsi suntik 54 %. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan karakteristik paritas yang paling banyak adalah paritas 1 - 2 dengan kontrasepsi suntik 67 %. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan karakteristik pekerjaan yang paling banyak adalah swasta dengan kontrasepsi suntik (62 %).*

*Simpulan dari penelitian ini yaitu jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh akseptor yaitu suntik (64 %). Lama penggunaan kontrasepsi akseptor yang paling banyak adalah 1 – 5 tahun 49 %.*

Kata kunci : Akseptor, pemilihan kontrasepsi

## **CHARACTERISTICS IDENTIFICATION KB ACCEPTORS IN PREFERENCES OF CONTRACEPTION AT BULU VILLAGE, POLOKARTO, SUKOHARJO**

### **ABSTRACT**

*One of the four pillars of the "Safe Motherhood" is family planning services / family planning program as the first pillar, which ensures that each person / couple have information access and family planning services, in order to plan the right time to get pregnant, give birth spacing and number of children. It is hoped no unwanted pregnancies. The purpose of this study is to know characteristics identification KB acceptors in preferences of contraception at Bulu Village, Polokarto, Sukoharjo.*

*This research method using descriptive observational method. The population in this study were mothers who use contraception in the Bulu Village, Polokarto, Sukoharjo. Sampling techniques in this research is using saturated sample and there are 39 sample.*

*The results in this research is the type of contraception that most widely used by the acceptor is injection( 64%). The time period of using contraception is the most at 1-5 years (49%). Preferences of contraception based on characteristics of the level of education is the most are junior high school (73%). Preferences of contraception based on the characteristics of age is the most are aged over 35 years (54%) with injection contraceptives. Preferences of contraception based on the characteristics of the most widely parity is parity 1-2 with injection contraceptives (67%). Preferences of contraception based on job characteristics that most of the private sector (62%) with injection contraceptives.*

*The conclusions from this research that the type of contraception that most widely used by the acceptor is injection (64%). Time period of contraception that used by acceptor is at most 1-5 years (49%).*

*Keywords: Acceptor, Preferences of Contraception*

## PENDAHULUAN

Saat ini, sangat dibutuhkan *grand design* induk kependudukan, sebagai pedoman pembangunan kependudukan. Hal ini bertujuan mengendalikan kelahiran, kematian, morbiditas dan meningkatkan daya saing. Untuk ini perlu dilakukan kajian analisis untuk fokus pada sasaran pembangunan kependudukan, yakni terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Program keluarga berencana (KB) diharapkan bisa dimasukkan sebagai isu strategis pembangunan di setiap daerah di Indonesia sehingga bisa menyasikan pertumbuhan penduduk. Inspektur Utama BKKBN Pusat Anwar M Diah mengatakan, jika jumlah penduduk kita tidak bisa dikendalikan, diperkirakan tahun 2050 penduduk di Indonesia akan mencapai dua kali lipat dari jumlah sekarang, sekitar 470 juta jiwa, dan angka ini melebihi jumlah penduduk Amerika bahkan Cina.

Program KB bukan membatasi kelahiran, melainkan menyerasikannya, sehingga kualitas sumber daya manusia bisa terus meningkat. Dan sangat diharapkan program pembangunan di daerah didasarkan pada penyerasian jumlah pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, isu penyerasian jumlah pertumbuhan penduduk ini diharapkan bisa menjadi isu strategis pembangunan. Untuk kesuksesan program KB, diadakanlah Gerakan KIE ((Komunikasi Informasi Edukasi). Diharapkan dengan KIE ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi, mengetahui keuntungan yang diperoleh dengan memakai kontrasepsi, meningkatkan kecermatan dalam memilih alat kontrasepsi yang dibutuhkan dan juga kemampuan untuk mengetahui akibat sampingan dari masing-masing alat kontrasepsi.

Salah satu dari empat pilar “Safe Motherhood” adalah pelayanan KB/Program keluarga berencana sebagai pilar pertama, yang memastikan bahwa setiap orang/pasangan mempunyai akses informasi dan pelayanan KB, agar dapat merencanakan waktu yang tepat untuk hamil, jarak melahirkan dan jumlah anak. Dengan demikian diharapkan tidak ada kehamilan yang tidak diinginkan (Prawirohardjo, S).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode Observasional Deskriptif dan dilaksanakan di dusun Bulu, Polokarto, Sukoharjo pada bulan Oktober – Nopember 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu – ibu yang menggunakan kontrasepsi di dusun Bulu, Polokarto, Sukoharjo. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “*Sampel Jenuh*” dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Notoatmojo, 2005). Jumlah sampelnya yaitu 39 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data (master tabel terlampir) dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Analisa data menggunakan analisa deskriptif, dengan menghitung besaran jumlah dan %. Setelah data dikumpulkan kemudian ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Tabel 1.1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SD	15	38%
SMP	15	38%
SMA	7	18%
PT	2	5%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil bahwa karakteristik akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi menurut tingkat pendidikan yaitu paling banyak pada jenjang pendidikan SD terdapat sejumlah 15 responden (38%) dan jenjang pendidikan SMP sejumlah 15 responden (38%), sedangkan yang paling sedikit jenjang pendidikan PT sejumlah 2 responden (5%).

#### 2. Tabel 1.2 Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur

Kelompok Umur	Jumlah	%
< 20 tahun	0	0
20 - 30 tahun	8	21%
31 - 35 tahun	3	8%
> 35 tahun	28	72%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil bahwa karakteristik akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi menurut kelompok umur yaitu pada umur < 20 tahun tidak terdapat responden yang menjadi akseptor KB, pada kelompok umur 20-30 tahun terdapat sejumlah 8 reponden (21%), pada kelompok umur 31-35 tahun terdapat 3 responden (8%), dan pada kelompok umur > 35 tahun terdapat 28 reponden (72%) yang menjadi akseptor KB. Distribusi karakteristik akseptor KB menurut kelompok umur yang paling banyak yaitu pada kelompok umur > 35 tahun yaitu sejumlah 28 responden (72%), dan paling sedikit yaitu pada kelompok umur 31-35 tahun sejumlah 3 responden (8%).

### 3. Tabel 1.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah	%
0	0	0%
1 – 2	21	54%
3 – 4	17	44%
> 4	1	3%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1.3 di dapatkan hasil bahwa karakteristik akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi berdasarkan paritas yaitu untuk paritas 0 tidak ada. Responden dengan paritas 1-2 terdapat sejumlah 21 responden (54%), paritas 3 - 4 sejumlah 17 reponden (44%), dengan paritas > 4 sejumlah 1 responden (3%). Distribusi karakteristik akseptor KB menurut jumlah paritas yang paling banyak yaitu responden dengan paritas 1-2 yaitu sejumlah 21 responden (54%), dan distribusi paling sedikit responden dengan paritas > 4 sejumlah 1 responden (3%).

### 4. Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
IRT	4	10%
PNS	1	3%
Swasta	34	87%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1.4 di dapatkan hasil bahwa karakteristik akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi menurut jenis pekerjaan yaitu responden yang menjadi ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 4 responden (10%), yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS sejumlah 1 responden (3%), dan yang mempunyai pekerjaan swasta sejumlah 34 responden (87%). Distribusi karakteristik akseptor KB menurut jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu dengan pekerjaan swasta sejumlah 34 responden (87%), dan distribusi paling sedikit yaitu responden dengan jenis pekerjaan PNS sejumlah 1 responden (3%).

### 5. Tabel 1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan

Jenis Kontrasepsi	Jumlah	%
Pil	2	5%
Suntik	25	64%
AKBK	3	8%
AKDR	1	3%
MOW	8	21%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1.5 di dapatkan hasil bahwa karakteristik akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi menurut jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu responden yang menggunakan alat kontrasepsi jenis pil sejumlah 2 responden (5 %), kontrasepsi jenis suntik sejumlah 25 responden (64 %) , kontrasepsi jenis AKBK sejumlah 3 responden (8 %), kontrasepsi jenis AKDR sejumlah 1 reponden (3 %), kontrasepsi jenis MOW sejumlah 8 responden (21%). Distribusi karakteristik akseptor KB menurut jenis kontrasepsi yang digunakan yang paling banyak yaitu jenis kontrasepsi suntik sejumlah 25 responden (64%), dan distribusi paling sedikit yaitu dengan jenis kontrasepsi AKDR sejumlah 1 responden (3%).

**6. Tabel 1.6 Distribusi Responden Menurut Lama Penggunaan Kontrasepsi**

Lama Penggunaan Kontrasepsi	Jumlah	%
< 1 tahun	9	23%
1 - 5 tahun	19	49%
> 5 tahun	11	28%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1.6 di dapatkan hasil bahwa karakteristik akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi menurut lama penggunaan kontrasepsi yaitu responden yang menggunakan kontrasepsi selama < 1 tahun sejumlah 9 responden (23%), responden yang menggunakan kontrasepsi selama 1-5 tahun sejumlah 19 responden (49%), dan responden yang menggunakan kontrasepsi selama > 5 tahun sejumlah 11 responden (28%). Distribusi karakteristik akseptor KB menurut lama penggunaan alat kontrasepsi yang paling banyak yaitu dengan lama 1-5 tahun sejumlah 19 responden (49%), dan distribusi paling sedikit yaitu dengan lama < 1 tahun sejumlah 9 responden (23%).

**Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Karakteristik Akseptor**

**1. Tabel 1.7 Distribusi Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pemilihan Alat Kontrasepsi	TINGKAT PENDIDIKAN							
	SD		SMP		SMA		PT	
		%		%		%		%
<b>Pil</b>	2	13%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Suntik</b>	8	53%	11	73%	4	57%	2	100%
<b>AKBK</b>	0	0%	1	7%	2	29%	0	0%
<b>AKDR</b>	0	0%	1	7%	0	0%	0	0%
<b>MOW</b>	5	33%	2	13%	1	14%	0	0%
<b>Jumlah</b>	15	100%	15	100%	7	100%	2	100%

Sumber : data Primer 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir semua tingkat pendidikan akseptor memilih kontrasepsi, namun kontrasepsi yang paling banyak dipilih

atau digunakan oleh akseptor yaitu kontrasepsi suntik, dan yang paling sedikit yaitu kontrasepsi AKDR/IUD. Tingkat pendidikan SD dan SMP yang paling banyak memilih kontrasepsi.

**2. Tabel 1.8 Distribusi Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Umur**

Pemilihan Alat Kontrasepsi	UMUR							
	< 20 tahun		20 - 30 tahun		31 - 35 tahun		> 35 tahun	
		%		%		%		%
<b>Pil</b>	0	0%	0	0%	0	0%	2	7%
<b>Suntik</b>	0	0%	7	88%	3	100%	15	54%
<b>AKBK</b>	0	0%	1	13%	0	0%	2	7%
<b>AKDR</b>	0	0%	0	0%	0	0%	1	4%
<b>MOW</b>	0	0%	0	0%	0	0%	8	29%
<b>Jml</b>	0	100%	8	100%	3	100%	28	100%

Sumber : data Primer 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir setiap tingkatan umur akseptor memilih kontrasepsi, namun kontrasepsi yang paling banyak dipilih atau digunakan oleh akseptor yaitu kontrasepsi suntik, dan yang paling sedikit yaitu kontrasepsi AKDR/IUD. Umur akseptor yang paling banyak menggunakan kontrasepsi yaitu umur > 35 tahun.

**3. Tabel 1.9 Distribusi Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Paritas**

Pemilihan Alat Kontrasepsi	JUMLAH PARITAS							
	0		1 - 2		3 - 4		> 4	
		%		%		%		%
<b>Pil</b>	0	0%	1	5%	1	6%	0	0%
<b>Suntik</b>	0	0%	14	67%	11	65%	0	0%
<b>AKBK</b>	0	0%	3	14%	0	0%	0	0%
<b>AKDR</b>	0	0%	1	5%	0	0%	0	0%
<b>MOW</b>	0	0%	2	10%	5	29%	1	100%
<b>Jumlah</b>	0	100%	21	100%	17	100%	1	100%

Sumber : data Primer 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir setiap jumlah paritas akseptor memilih kontrasepsi, namun kontrasepsi yang paling banyak dipilih atau digunakan oleh akseptor yaitu kontrasepsi suntik, dan yang paling sedikit yaitu kontrasepsi AKDR/IUD. Paritas akseptor yang paling banyak menggunakan kontrasepsi yaitu paritas 1 - 2.

**4. Tabel 1.10. Distribusi Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Pekerjaan**

Pemilihan Alat Kontrasepsi	JENIS PEKERJAAN					
	IRT		PNS		SWASTA	
		%		%		%
Pil	0	0%	0	0%	2	6%
Suntik	3	75%	1	100%	21	62%
AKBK	1	25%	0	0%	2	6%
AKDR	0	0%	0	0%	1	3%
MOW	0	0%	0	0%	8	24%
Jml	4	100%	1	100%	34	100%

Sumber : data Primer 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir semua jenis pekerjaan akseptor memilih kontrasepsi, namun kontrasepsi yang paling banyak dipilih atau digunakan oleh akseptor yaitu kontrasepsi suntik, dan yang paling sedikit yaitu kontrasepsi AKDR/IUD. Pekerjaan akseptor yang paling banyak menggunakan kontrasepsi yaitu pekerjaan swasta.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik akseptor diketahui bahwa sebagian besar pendidikan akseptor yaitu SD dan SMP yang menggunakan kontrasepsi. Hal ini dapat diketahui dari gambaran masyarakat di dusun Bulu yang sebagian besar penduduknya sudah menempuh pendidikan dasar, sehingga semakin tinggi pendidikan seorang wanita maka akan lebih mudah menerima pembaruan ataupun informasi dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya rendah. Dari tingkat pendidikan pilihan kontrasepsi yang terbanyak adalah memilih kontrasepsi suntik kemudian MOW dan disusul oleh kontrasepsi yang lainnya. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi, karena kontrasepsi itu merupakan suatu kebutuhan akseptor yang digunakan untuk menunda kehamilan, mengatur kehamilan, dan mengakhiri kehamilan.

Dari karakteristik umur responden sebagian besar yang menggunakan kontrasepsi adalah umur lebih dari 35 tahun dengan menggunakan kontrasepsi suntik, hal ini sesuai dengan umur tersebut merupakan masa mengakhiri kesuburan, pada umumnya setelah keluarga mempunyai anak dua dan umur istri telah melebihi 30 tahun,

sebaiknya tidak hamil lagi. Ciri-ciri kontrasepsi yang sesuai diantaranya : Efektifitas sangat tinggi, kegagalan menyebabkan terjadi kehamilan dengan resiko tinggi bagi anak, selain itu akseptor sudah tidak ingin mempunyai anak lagi. Dapat dipakai untuk jangka panjang, Tidak menambah kelainan/penyakit yang sudah ada. Pada masa umur tua kelainan seperti penyakit jantung, darah tinggi, dan metabolik meningkat. Oleh karena itu sebaiknya tidak memberikan obat/kontrasepsi yang menambah kelainan penyakit tersebut.

Hasil penelitian ini dari karakteristik paritas terbanyak pada paritas 1 – 2, hal ini karena sebagian responden masih usia reproduktif, yang mana usia tersebut merupakan usia yang baik untuk mengatur kehamilan. Pada paritas 0 tidak ada yang menggunakan kontrasepsi karena akseptor belum mempunyai anak sehingga belum membutuhkan untuk menggunakan kontrasepsi.

Sedangkan untuk karakteristik pekerjaan akseptor yang paling banyak adalah pekerjaannya swasta, dimana akseptor mempunyai pengalaman dalam hal pergaulan di masyarakat sehingga bisa saling memberikan informasi dan bertukar pendapat. Dari akseptor yang mempunyai pekerjaan swasta kontrasepsi yang paling banyak di pilih yaitu suntik, kemudian MOW dan disusul kontrasepsi lain. Pekerjaan tidak berpengaruh dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi karena pemilihan kontrasepsi dapat dipengaruhi kondisi setiap wanita yang berbeda – beda.

#### SIMPULAN

1. Karakteristik akseptor KB berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SD dan SMP masing – masing 38 %
2. Karakteristik akseptor KB berdasarkan umur paling banyak umur lebih dari 35 tahun yaitu 72 %
3. Karakteristik akseptor KB berdasarkan paritas paling banyak paritas 1 – 2 yaitu 54 %
4. Karakteristik akseptor KB berdasarkan pekerjaan paling banyak swasta yaitu 87 %
5. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh akseptor yaitu suntik 64 %

6. Lama penggunaan kontrasepsi akseptor yang paling banyak adalah 1 – 5 tahun 49 %
7. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMP dengan kontrasepsi suntik 73 %
8. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan karakteristik umur yang paling banyak adalah umur lebih dari 35 tahun dengan kontrasepsi suntik 54 %
9. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan karakteristik paritas yang paling banyak adalah paritas 1 - 2 dengan kontrasepsi suntik 67 %
10. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan karakteristik pekerjaan yang paling banyak adalah swasta dengan kontrasepsi suntik 62 %.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, M. 2008. *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Brahm, U. 2012. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC
- BKKBN, 2003. *Pantang Berkala*.  
[www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)
- Depkes RI, 1998. *Petugas Fasilitas Pelayanan KB*
- Jatipura, S. Prevalensi pemakaian kontrasepsi di laboratorium kesehatan FKM UI Kecamatan Cipayung Jakarta Timur 1993 – 1994. Jakarta : *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 1994
- Mochtar, Rustam, 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifuddin, dkk, 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sri Handayani, 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta ; Pustaka Rihama